

PENERAPAN SAFETY AWARENESS (K3) DAN PENERAPAN 5R PADA UMKM DUTA BAWANG SEMARANG

Yunia Wahyu Wijayani¹, Muhammad Sagaf², Akhmad Syakhroni³, Syahrendra Ario Bramantyo⁴, Ramadhan Hafidz⁵, Althesa Androva⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

Jln. Kaligawe Raya KM 4, Terboyo Kulon, Genuk, Kota Semarang

⁶Program Studi Teknik Mesin, universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kota Semarang

e-mail: [1 yunia.wahyu.wijayani@gmail.com](mailto:yunia.wahyu.wijayani@gmail.com), [2 msagaf@unissula.ac.id](mailto:msagaf@unissula.ac.id), [3 syakhroni@unissula.ac.id](mailto:syakhroni@unissula.ac.id),
[4 syahrendraario@gmail.com](mailto:syahrendraario@gmail.com), [5 ramadhanhafidz027@gmail.com](mailto:ramadhanhafidz027@gmail.com), [6 androthesaa@gmail.com](mailto:androthesaa@gmail.com)

Abstrak

UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, namun masih banyak pelaku usaha yang kurang memperhatikan aspek keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) serta budaya kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Kondisi ini terlihat pada UMKM Duta Bawang yang dalam proses produksinya masih minim penerapan K3, belum konsisten menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), dan belum menerapkan prinsip 5R secara optimal. Hal tersebut berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan kerja, dan menurunkan efektivitas produksi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan sosialisasi penerapan safety awareness (K3) dan 5R. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja, yaitu terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi sosialisasi. Penerapan sederhana kepada UMKM Duta Bawang berupa penggunaan masker, hairnet, serta penataan lingkungan kerja dengan prinsip 5R mampu menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman, aman, dan produktif. Sosialisasi ini membuktikan bahwa penerapan safety awareness (K3) dan 5R dapat dijalankan secara bertahap sesuai dengan kondisi di UMKM Duta Bawang Semarang.

Kata kunci: UMKM, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Safety Awareness, 5R

1. PENDAHULUAN

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM adalah salah satu sektor yang sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia, karena berperan sebagai penopang pertumbuhan ekonomi dan penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria tertentu [1]. UMKM juga berperan penting dan strategis dalam meningkatkan pembangunan nasional. Selain itu, UMKM juga ikut serta dalam meningkatkan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat [2]

Dalam pelaksanaan UMKM, tentunya terdapat hal – hal yang harus diperhatikan supaya kegiatan usaha berlangsung dengan lancar, salah satunya adalah K3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah segala kegiatan yang menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja [3]. Di Indonesia penerapan K3 mayoritas dilakukan pada kegiatan produksi skala besar dan pekerjaan lapangan. Hal itu dilakukan karena pekerjaan tersebut memiliki resiko kecelakaan yang besar. Sementara itu pada produksi skala kecil, penerapan K3 jarang dilakukan karena dinilai memiliki resiko yang lebih kecil.

Work in Safety Environment (WISE) menyatakan kecelakaan kerja sebagian besar terjadi karena *unsafe action* dan sisanya akibat *unsafe condition* [4]. Penerapan K3 juga penting untuk

dilakukan sebagai bentuk perhatian pemilik usaha terhadap keselamatan pekerja. Hal itu juga dilakukan untuk memastikan produk yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi [5].

Pada UMKM Duta Bawang, penerapan K3 belum dilakukan secara maksimal karena belum adanya sosialisasi dan kewajiban dalam kegiatan produksi. Dengan diberikan sosialisasi, diharapkan dapat mencegah hal yang tidak diinginkan dan meningkatkan efektifitas produksi [6]. Efektivitas produksi yang didapatkan berasal dari penataan tempat produksi yang lebih rapi dan teratur untuk menjamin kelancaran produksi [7].

Salah satu wujud dari penerapan K3 adalah penggunaan APD seperti penggunaan masker saat proses produksi. Sosialisasi K3 diharapkan dapat dilakukan secara intensif dan berkelanjutan terhadap berbagai UMKM supaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hal tersebut [8]. Jika K3 diterapkan secara benar, maka dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan sesuai dengan standar keselamatan kerja [9].

Tidak hanya K3, sosialisasi 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat Dan Rajin) juga diperlukan untuk memberikan rasa aman dan nyaman terhadap pekerja dalam melakukan aktivitas sehingga pekerja semakin termotivasi untuk meningkatkan produktivitas kerja [10].

K3, 5R dan *safety awareness* sangat penting untuk meningkatkan kesadaran pekerja supaya berhati – hati dalam bekerja, terutama dalam menggunakan alat. Selain itu juga untuk memastikan kualitas hasil produksi yang lebih terjamin mutunya.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang dipilih dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode kualitatif yang terfokus pada pemberian solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Duta Bawang. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai kondisi lapangan di UMKM dan kondisi pekerja pada UMKM tersebut.

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi penerapan *safety awareness* (K3) dan Penerapan 5R ini dimulai dengan survei tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu di UMKM Duta Bawang. Lokasi UMKM Duta Bawang berada di Jalan Kedungwinong III, Mateseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut :

1. Observasi Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan observasi di lokasi pengabdian yaitu UMKM Duta Bawang. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi lingkungan dan menggali permasalahan di UMKM tersebut. Hasil dari observasi ini diperoleh informasi mengenai proses produksi, alur kerja, proses pengolahan, pengemasan produk, proses

distribusi dan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Duta Bawang. Hasil dari kegiatan observasi lokasi ini menjadi bagian yang penting dalam kegiatan pengabdian ini karena membuat tim memahami kondisi aktual di lapangan.

2. Identifikasi Masalah pada UMKM Duta Bawang

Hasil dari observasi dilanjutkan untuk dilakukan identifikasi permasalahan yang ada pada UMKM tersebut. Melalui pendekatan partisipatif ini, tidak hanya menilai dari sisi teknis produksi, tetapi juga mencoba melihat pola kerja yang ada, kendala yang sering muncul dalam proses usaha, serta potensi yang bisa dikembangkan ke depannya [11].

Dari hasil pengamatan kondisi aktual di lapangan menjadi komponen penting bagi Tim Pengabdian untuk merancang intervensi yang tepat sasaran. Dari hasil identifikasi permasalahan didapatkan beberapa solusi yang akan diterapkan dalam sosialisasi oleh Tim Pengabdian dan dilanjutkan pada kegiatan penyusunan materi untuk kegiatan sosialisasi.

3. Penyusunan Materi Sosialisasi K3

Sosialisasi dilakukan melalui berbagai aspek penting dalam keselamatan dan kesehatan kerja. Sosialisasi ini terfokus pada lingkungan dan kegiatan produksi di UMKM Duta Bawang. Topik yang disampaikan dalam sosialisasi ini meliputi pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja dan pada area kerja, penyampaian mengenai pentingnya penerapan 5R di area kerja, dan cara penggunaan peralatan produksi secara aman bagi karyawan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi di UMKM Duta Bawang

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha UMKM Duta Bawang yang disampaikan dengan cara pemaparan materi kepada pemilik usaha dan karyawan di UMKM tersebut. Pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan media visual dan pemberian poster mengenai penerapan 5R pada area kerja dan demonstrasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) langsung pada karyawan untuk mempermudah pemahaman oleh seluruh karyawan. Fokus dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pentingnya penerapan 5R dilingkungan kerja untuk menunjang kegiatan produksi.

Keselamatan kerja ini meliputi keselamatan penggunaan mesin produksi, pengelolaan bahan baku dan penyimpanan hasil produksi. Sedangkan untuk penerapan 5R ini meliputi tata cara untuk menciptakan lingkungan kerja yang teratur dan tertata sesuai dengan fungsi dan penempatannya. Kedua aspek tersebut sangat berdampak untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

5. Evaluasi

Setelah semua kegiatan sosialisasi dilaksanakan, karyawan UMKM Duta Bawang diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan memberikan masukan atau saran terkait penyampaian materi sosialisasi yang telah disampaikan. Sesi tanya jawab memiliki tujuan untuk memastikan materi yang telah disampaikan saat sosialisasi terserap atau tersampaikan dengan baik kepada karyawan UMKM Duta Bawang. Selain itu, sesi tanya jawab ini juga memberikan kesempatan bagi pekerja untuk mengklarifikasi mengenai materi yang belum dipahami dan kurang jelas terkait materi yang disampaikan dan relevan dengan lingkungan kerja.

Setelah sesi tanya selesai dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah proses evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan singkat yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan yaitu mengenai penerapan K3 dilingkungan kerja, pentingnya APD saat bekerja, dan penerapan 5R diarea kerja. Tujuan dari sesi ini adalah untuk mengetahui pemahaman pekerja mengenai materi yang disampaikan dan menjadi salah satu indikator keberhasilan dari kegiatan sosialisasi ini.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Sosialisasi di UMKM Duta Bawang Semarang

Hari	Waktu (WIB)	Jenis Kegiatan	Keterangan
Minggu, 14 Sepetember 2025	09.30-10.00	Registrasi Peserta Sosialisasi	Tim Pengabdian dan Karyawan UMKM
	10.15– 10.30	Pembukaan Acara	Ayu Kristiana
	10.30– 10.45	Sambutan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	Muhammad Sagaf, ST., MT.
	10.45 – 11.00	Sambutan Pemilik Usaha UMKM Duta Bawang	Rifa
	11.00 – 11.15	Materi I (Penerapan Safety Awareness, K3, dan 5R)	Yunia Wahyu Syahrendra Aryo Ramadhan Hafidz
	11.15 – 11.30	Materi II (Pemaparan Design Layout Tata Letak Fasilitas)	Yelly Nico Yudha Dwi Ade Irmawan
	11.30-12.00	Penyerahan Alat ke UMKM	Muhammad Sagaf, ST., MT.
	12.00 – 12.15	Sesi Foto Bersama	
	12.15 -12.30	Penutupan Acara	Muhammad Sagaf, ST., MT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Duta Bawang merupakan salah satu usaha mikro di Kota Semarang yang bergerak dalam produksi olahan bawang. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses produksi masih dilakukan secara sederhana, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) belum diterapkan dengan baik, serta penerapan prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) masih terbatas. Kondisi tersebut menimbulkan risiko terjadinya kecelakaan kerja dan menurunkan efektivitas produksi.

Kegiatan sosialisasi penerapan *Safety Awareness* (K3) dan 5R dilaksanakan melalui pemaparan materi, demonstrasi penggunaan APD, serta pembagian poster mengenai pentingnya penerapan 5R di lingkungan kerja. Kegiatan ini berlangsung dengan antusias, ditunjukkan oleh keterlibatan aktif pemilik usaha dan pekerja dalam sesi tanya jawab. Hal ini memperlihatkan adanya perhatian dan kesadaran baru terhadap pentingnya keselamatan kerja.

Materi yang diberikan meliputi pemaparan safety awareness di lingkungan kerja, penggunaan APD (masker dan *hairnet*) saat produksi, langkah pencegahan kecelakaan kerja melalui penerapan 5R, pencegahan kontaminasi, serta alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk keselamatan kerja. Evaluasi sederhana setelah sosialisasi menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja mampu menjawab pertanyaan terkait K3 dengan benar, yang menandakan adanya peningkatan pemahaman.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sesuai dengan tujuan awal, yaitu meningkatkan kesadaran *safety awareness* pada pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan *safety awareness* dan 5R dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, nyaman, dan produktif. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas dan biaya masih menjadi kendala utama dalam penerapan penuh standar K3. Oleh karena itu, penerapan dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.



Gambar 2. Sosialisasi Penerapan *Safety Awareness* dan 5R

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif, baik bagi pekerja maupun pemilik usaha. Pekerja menjadi lebih sadar pentingnya keselamatan kerja, sementara pemilik usaha menyadari bahwa penerapan *safety awareness* dan 5R tidak hanya melindungi pekerja, tetapi juga menjaga kualitas produk.

Setelah sesi sosialisasi selesai dilaksanakan, selanjutnya adalah proses penyerahan peralatan K3 serta poster penerapan 5R kepada UMKM Duta Bawang Semarang. Rincian peralatan yang diberikan adalah :

- 1 box masker penutup mulut
- 1 box *hairnet* penutup kepala
- 2 poster penerapan 5R



Gambar 3. Penyerahan Alat K3 dan Poster 5R

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi penerapan *safety awareness* dan 5R pada UMKM Duta Bawang mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja mengenai pentingnya keselamatan dalam proses produksi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa meskipun keterbatasan fasilitas menjadi kendala, penerapan *safety awareness* tetap dapat dilakukan secara sederhana, misalnya melalui penggunaan APD dan penerapan prinsip 5R di tempat kerja.

Dengan demikian, penerapan *safety awareness* dan 5R di UMKM Duta Bawang dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, nyaman, dan sehat. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan serta dukungan sarana dari pihak eksternal agar penerapan *safety awareness* dapat lebih optimal dan memberikan dampak yang berkesinambungan bagi keberlangsungan usaha.

5. SARAN

Untuk meningkatkan budaya 5R dan efektivitas penerapan safety keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di UMKM Duta Bawang Semarang diperlukan beberapa langkah untuk meningkatkan kesadaran karyawan mengenai pentingnya budaya 5R dan K3 dilingkungan kerja. Sebaiknya, untuk owner memberikan pelatihan rutin kepada karyawan mengenai pentingnya melindungi diri dan penggunaan APD ditempat kerja. Selain itu, pemilik usaha dapat memberikan prosedur operasional (SOP) terhadap penggunaan alat pelindung diri saat bekerja. Dengan beberapa Langkah tersebut, harapannya dapat tercipta lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat, serta dapat meningkatkan produktivitas kinerja karyawan di UMKM Duta Bawang Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Teknologi Industri Program Studi Teknik Industri, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Serta tidak lupa kepada UMKM Duta Bawang Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat berjalan lancar. Dukungan serta kolaborasi yang tercipta sangat bermanfaat dalam tercapainya tujuan kegiatan ini serta semoga dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menegah,” no. 1, 2008.
- [2] Z. L. Asep Hidayat, Surya Lesmana, “PERAN UMKM (USAHA, MIKRO, KECIL, MENENGAH) DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL,” *J. Inov. Penelit.*, vol. 3, no. 6, pp. 6707–6714, 2022.
- [3] “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan kerja,” *BPK RI*, p. 43, 2012.
- [4] Nelfi Eryvia Risana, Nur Ulmy Mahmud, and Andi Nurlinda, “Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Tenaga Medis Selama Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Haji Kota Makassar,” *Wind. Public Heal. J.*, vol. 3, no. 3, pp. 480–487, 2022, doi: 10.33096/woph.v3i3.119.
- [5] A. S. Dewantara, N. S. Permata, and S. Ramadhania, “Identifikasi Potensi Bahaya Pada UKM Tahu dengan Metode Hazard Identification and Risk Assessment Sebagai Langkah Penerapan Manajemen K3,” *J. serambi Eng.*, vol. 10, no. 2, pp. 13338–13345, 2025, [Online]. Available: <https://jse.serambimekkah.id/index.php/jse/article/view/895/664>
- [6] A. Artiyani *et al.*, “Penggunaan mesin produksi dan penerapan K3 untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja pada UMKM,” *J. Pembelajaran Pemberdaya. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 656–665, 2024, doi: 10.33474/jp2m.v5i3.21876.
- [7] H. Erlangga, E. Dinihayati, N. A. Putri, and S. Alfiah, “Penerapan Manajemen K3 Dan Higienis Kepada Usaha Rumah Madu Indonesia (RMI) Di Kabupaten Bandung Barat,” *J. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy. UNSIQ*, vol. 11, no. 3, pp. 200–209, 2024, doi: 10.32699/ppkm.v11i3.7699.

- [8] R. Raodah, I. Ramdhani, E. Erniyani, S. Muflihat, and F. Anwar, “Edukasi Penerapan K3 Dan Penggunaan APD Yang Sesuai Dengan Standar Industri Pemotongan Ayam,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Abdi Putra*, vol. 5, no. 2, pp. 138–143, 2025, doi: 10.52005/f9a66s10.
- [9] Fitra, L. Susanti, H. R. Zadry, A. Nur, and J. Amalia, “Evaluasi Keberhasilan Penerapan Sistem Manajemen K3 pada UMKM,” vol. 8, no. November, 2024.
- [10] Z. F. Ikatrinasari, Mirza, and D. H. Yenny, “Pelatihan Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat Dan Rajin) Bagi Peningkatan Efisiensi Kerja Di Kelompok Kegiatan Usaha Kelurahan Kalideres,” *J. Abdi Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 64–70, 2016.
- [11] M. Sagaf, P. Basuki, E. A. Prasetyo, I. Setiawan, I. S. Pangastuti, and D. Setiawan, “Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Umkm Cemilan Ringan,” *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdi. Kpd. Masyarakat)*, vol. 5, no. 1, pp. 352–357, 2025, doi: 10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4436.